



Meningkatkan Bahasa Anak Melalui APE di Kelompok B2 TK Paud Terpadu Al-Madinah

Sri Mulianah¹, Tri Ayu Lestari², Armi Nadilah Asnar³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Parepare

srimulianah@iainpare.ac.id

triaayulestari@iainpare.ac.id

arminadilahasnar@iainpare.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk melihat bagaimana peningkatan Bahasa awal dengan menggunakan alat permainan yang edukatif (APE). Penelitian Tindakan di TK PAUD TERPADU AL-MADINAH. Penelitian ini menetap pada konsistensi pada perencanaan Tindakan itu sendiri, pengamatan dan refleksi di Lembaga Pendidikan. Subjek dalam penelitian ini ialah anak-anak TK PAUD TERPADU AL-MADINAH yang memiliki masalah pada kemampuan dalam segi Bahasa. Metode yang digunakan ialah dengan menggunakan metode non teks, di sertai dengan dokumentasi dan juga foto dokumentasi. Hasil yang di peroleh. APE dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak Anda di TK. Penerapan keterampilan berbahasa APE di sekolah dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompetensi guru, fasilitas sekolah dan anak. Efek sinergis pada unsur-unsur kemampuan bahasa anak meningkat secara optimal.

Kata Kunci : Kemampuan bahasa, permainan edukatif APE, dan penelitian tindakan

Abstract

The purpose of writing this article is to see how the initial language is improved by using educational games (APE). Action Research in AL-MADINAH INTEGRATED PAUD Kindergarten. This research is based on consistency in planning the action itself, observing and reflecting on educational institutions. The subjects in this study were children of AL-MADINAH INTEGRATED PAUD Kindergarten who had problems with language skills. The method used is to use a non-text method, accompanied by documentation and also photo documentation. The results obtained. APE can improve your child's language skills in kindergarten. The application of APE language skills in schools can be influenced by factors such as teacher competence, school facilities and children. The synergistic effect on the elements of children's language skills increases optimally.

Keyword : Language skills, APE educational games, and action research

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah alat yang sangat mendidik Fundamental dalam memberikan kerangka dasar bagi

pembentukan dan pengembangan Lembaga Pengetahuan tentang anak-anak, sikap dan keterampilan mereka. Keberhasilan proses pendidikan pada masa itu ini membentuk dasar untuk proses pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana. Ciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang memungkinkan siswa aktif Kembangkan kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan memegang kekuasaan Diri, akhlak, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk itu, Masyarakat, bangsa, bangsa [1]

Pemerintah pada saat ini sedang gempar gemparnya dalam membangun Lembaga Pendidikan yang di tujuhan kepada anak-anak yang masih berada di usia dini dimana pembangunan PAUD ini akan sampai masuk ke dalam pelosok desa desa di setiap wilayah yang ada di Indonesia sendiri [2]. Berdirinya PAUD ini di susun dengan harapan adanya pengaruh yang luas dalam kualitas PAUD itu sendiri, bahkan dengan melibatkan pihak istri istri dari kepala desa itu sendiri yang memiliki peran sebagai bunda PAUD dengan memberikan kecepatan terhadap memperluas akses PAUD itu sendiri. Motivasi efektif dalam optimalisasi kemampuan berbahasa kegiatan bermain yang dilakukan Berbagai jenis permainan anak-anak Untuk membuatnya lebih menarik secara umum Untuk anak-anak, diperlukan jenis yang berbeda sebuah alat.

Dalam melakukan kegiatan tersebut, anak-anak membutuhkan berbagai macam mainan dengan nilai-nilai Pendidikan. Alat Bermain Edukasi PAUD atau yang dikenal juga dengan Alat Bermain Edukatif (APE) [3]. Game edukasi penting untuk memiliki anak di usia yang sangat dini. Tanpa alat permainan edukatif, anak-anak akan merasa belajar itu membosankan. Hal ini bertujuan tidak hanya agar anak-anak tidak bosan di kelas pendidikan, tetapi juga untuk membuat mereka lebih bahagia dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi pelajaran sesuai dengan topik mereka. Oleh karena itu, dalam pembelajaran awal sebaiknya orang tua atau pendidik menyediakan peralatan bermain edukatif dan memilih jenis APD yang sesuai untuk siswa. Permainan edukasi adalah alat permainan yang dirancang khusus untuk tujuan pendidikan dan memiliki beberapa karakteristik [4]: (2) Ditujukan terutama untuk

anak-anak prasekolah, ini berfungsi dan mengembangkan semua aspek perkembangan intelektual dan motorik anak. (3) Perhatikan bentuk dan aplikasi cat dari segi keamanan dan aplikasi cat. (4) Dorong anak Anda untuk berpartisipasi aktif. (5) Konstruktif. Alat game edukasi apa pun dapat melayani berbagai tujuan. Setiap alat berspesialisasi dalam meningkatkan aspek tertentu dari perkembangan anak, tetapi tidak jarang ada alat untuk meningkatkan berbagai bidang perkembangan.

Selain anggapan masyarakat bahwa peralatan bermain yang bagus terlalu mahal, realita di lapangan tidak semua mainan yang tersedia bersifat edukatif (mendidik), terutama untuk meningkatkan tumbuh kembang anak. Menunjukkan bahwa alat game berbahaya secara fisik dan mungkin menjadi bagian dari game.

Namun kenyataan di lapangan hal yang sangat memprihatinkan, sebagian besar institusi PAUD di Indonesia memiliki sarana dan prasarana yang terbatas dan umum tidak memenuhi standar dan persyaratan. Lembaga tersebut belum memiliki APE untuk mendukung kegiatan bermain anak [5]. Dengan demikian, sebagian besar kegiatan sehari-hari yang berlangsung di lembaga PAUD masih dalam bentuk pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan di PAUD KG AL-MADINAH TERPADU yang terletak di lingkungan perkotaan namun juga dekat dengan kawasan pertanian sehingga memungkinkan terciptanya monyet baik di lingkungan perkotaan maupun pertanian.

Perkembangan bahasa diawali dengan foreplay, berbicara sendiri, menyukai nama, bertanya, membuat kalimat sederhana, menulis, membaca dan menggambar belajar bahasa ekspresif. Perkembangan bahasa merupakan hasil yang dapat dipercayakan melalui proses mental yang dipicu ketika pengalaman bahasa anak melengkapi kapasitas manusia. Sifat pengalaman membentuk jalan dan hasil dari proses yang mereka lalui. Anak-anak belajar bahasa dalam berbagai lingkungan bahasa, yang dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa sebagai hasil belajar, khususnya sejauh mana

ciri-ciri bahasa tertentu dipelajari. Alat Bermain Edukatif (APE) adalah alat atau perlengkapan bermain yang mempunyai nilai pendidikan (educational) dan dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan semua anak [6].

Indonesia kaya akan permainan tradisional yang tentunya menggunakan alat yang sering disebut APE. Monyet tradisional adalah alat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dan orang tua membuatnya menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitarnya dan memberikannya kepada anak-anaknya sebagai warisan budaya daerah. Pendidik yang mengelola penggunaan alat permainan edukatif harus mampu mengembangkan pola interaksi antara berbagai pelaku yang terlibat dalam pembelajaran untuk memastikan siswa terbuka, kreatif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajarannya, harus pandai memotivasi mereka untuk menjadi interaktif [7]. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui jenis alat pendidikan bermain (APE) yang digunakan di PAUD TERPADU AL-MADINAH.

Kajian Pustaka

Bahasa merupakan salah satu cara komunikasi manusia untuk hidup di dunia ini yang terbagi menjadi beberapa bentuk, antara lain lisan, tulisan, dan bentuk simbolik tertentu. Ada beberapa aspek bahasa yang harus dimiliki anak untuk mengungkapkan keinginannya dan dukungannya. Ada 4 aspek keterampilan perkembangan bahasa yaitu 1) Menyimak 2) Berbicara 3) Membaca 4) Menulis).

Alat Bermain Pendidikan (APE) adalah alat yang hebat untuk anak kecil. Belajar melalui bermain membantu anak menyerap informasi yang disampaikan, terutama dalam aktivitas motorik dasar (membaca, menulis, dan berhitung).

METODE

Metodologi penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti sebagai alat kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dan generalisasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memaparkan data/fakta yang diperoleh dalam kurun waktu satu bulan dari hasil pengamatan dan dokumentasi selama kegiatan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan. Metode penelitian ini dipilih karena data yang akan dikumpulkan berupa fakta yang terjadi di lapangan. Data tersebut berupa hasil pengamatan terhadap perilaku sosial yang muncul pada anak ketika menggunakan media loose part bahan alam. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 10 anak. Mereka adalah peserta didik kelompok B yang berusia 5-6 tahun di TK Al-Madinah Kota Parepare.

Teknik dalam pengambilan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Adapun dokumentasi yaitu untuk menunjang kefektifan makna narasi dan memudahkan memahami konteks fakta yang diceritakan. Data yang terkumpul berupa narasi yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap anak didik. Sedangkan dokumentasi menghasilkan data berupa foto kegiatan anak. Selain foto, video rekaman kegiatan anak di kelas juga didokumentasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dulu, para guru kesulitan menemukan APE yang sesuai dengan mata pelajarannya, namun dengan membeli APE dari lingkungannya, mereka dapat membuat APE yang mereka inginkan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa anak, tetapi juga menginspirasi para guru untuk menyiapkan kegiatan bermain yang menarik dengan menggunakan APE yang disediakan oleh lingkungan yang ada disekitar [8].

Peningkatan kemampuan berbahasa pada anak diawali dengan konteks dimana MAP disiapkan dalam praktik, bukan hanya MAP yang disiapkan, dan bagaimana guru menggunakan MAP, baik di dalam maupun di luar permainan. Anak-anak harus mengeksplorasi aktivitas bermain di APE ini. Kemampuan guru dalam menguatkan anak saat melakukan kegiatan bermain akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang diperoleh anak melalui kegiatan bermain tersebut, dan ia akan menemukan pengetahuan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa APE di lingkungan sekitar dapat sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan bahasa awal anak jika guru dapat memberikan dukungan yang cukup. Selain mendukung guru, kegiatan yang direncanakan oleh guru berkebutuhan pendidikan khusus tentunya harus kaya dan berwarna. Menggunakan monyet yang sama, kegiatan bermain yang berbeda dapat merangsang minat anak. Kreativitas guru sangat penting. Kami berharap bahwa merangsang keterampilan bahasa anak-anak dengan bermain bersama monyet di sekitarnya akan menjadi proses yang menyenangkan dan sesuai perkembangan [9]. Pendidik di seluruh dunia, terlepas dari kemampuan finansial mereka, dapat menyewa tutor dengan biaya yang relatif terjangkau untuk menstimulasi keterampilan bahasa anak-anak dengan cara yang mereka suka [10].

Permainan edukatif juga merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan dan bisa menjadi metode atau alat pembelajaran [11]. Game edukasi membantu mengembangkan keterampilan bahasa, keterampilan berpikir, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Alat bantu permainan pendidikan merupakan bagian integral dari pembelajaran untuk anak-anak prasekolah muda. Pastikan penggunaan alat permainan edukatif memungkinkan pembelajaran anak berlangsung efektif dan menyenangkan serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk

mengembangkan potensinya dengan sebaik mungkin.

Alat bantu permainan edukatif (APE) adalah alat yang dapat digunakan sebagai lingkungan bermain atau memiliki nilai pendidikan dan mengembangkan keterampilan anak secara holistik dan lakukan (jual). Alat bantu belajar permainan edukasi untuk anak-anak dirancang untuk membantu orang tua, pendidik atau pendidik [12].

- a. Memotivasi dan mendorong anak-anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan untuk pengalaman baru akan membantu mereka mengeksplorasi dan bereksperimen, meletakkan dasar untuk pertumbuhan fisik, sosial dan emosional mereka, serta perkembangan bahasa, mental dan intelektual.
- b. Memperjelas topik untuk anak-anak
- c. Menyenangkan untuk anak-anak bermain (belajar)

Sumber belajar dapat dimanipulasi atau diciptakan dengan berbagai metode agar anak lebih produktif. Anda dapat dengan mudah memahami nilai-nilai yang dikandungnya. mencoba untuk membuat Sumber belajar dapat menjadi sarana untuk membantu anak Anda dalam proses belajar. Pada kasus ini Kadang-kadang disebut Alat dan Aktivitas Bermain Edukatif (APE). Alat permainan edukatif Mengacu pada item yang digunakan dan dapat dibagi menjadi alat dan alat permainan.bukti. Alat permainan adalah objek yang dibuat seperti ini, misalnya Dengan permainan pembongkaran, anak-anak belajar dengan bermain dengan benda-benda untuk saya. Alat yang dimaksud peneliti di sini dimana anak-anak menggunakan media kertas katon untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak itu sendiri [13].

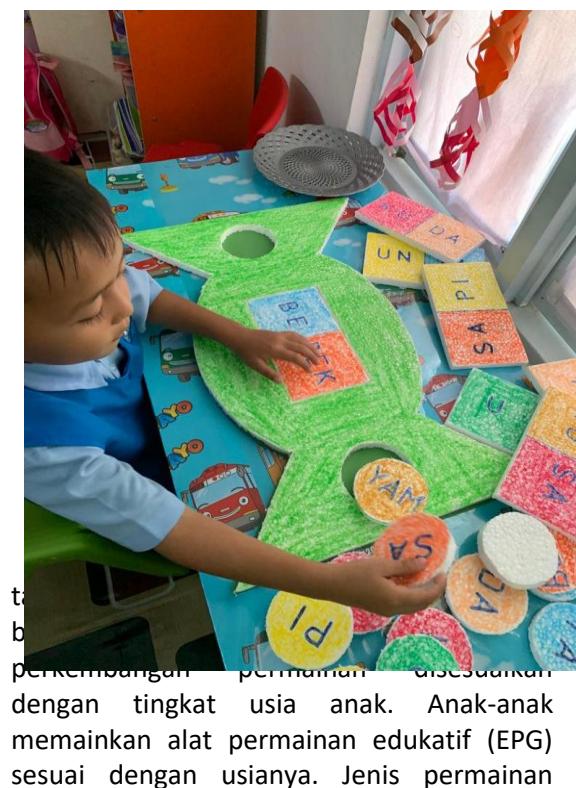
Alat permainan puzzle dapat dibagi menjadi tiga kategori menurut bahannya: Monyet buatan manusia:

- a. Dibentuk secara manual oleh manusia atau pabrik.

- b. APE alami berasal dari sumber alam seperti air, pasir, lumpur, dedaunan dan pantai.
- c. bahan campuran APE : APE dibuat dengan menggabungkan dua.

Tahap lain Anda dapat mengembangkan keterampilan ini Mulailah di usia muda. mengembangkan kemampuan berbahasa tergantung dari kecepatan perkembangannya Setiap anak menyertakan kemampuannya. Sehubungan dengan hal tersebut Menurutnya. tahap pemahaman pada setiap anak dapat tumbuh bantu aku menemukan sesuatu penting untuk pembangunan Keterampilan membaca dan menulis bahasa, termasuk pendengaran Berbicara, membaca dan menulis.

Alat Bermain Pendidikan (APE) adalah alat yang hebat untuk anak kecil. Belajar melalui bermain membantu anak menyerap informasi yang disampaikan, terutama dalam aktivitas motorik dasar (membaca, menulis, dan berhitung). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) [14].



edukasi indoor dan outdoor yang ditawarkan oleh PAUD TERPADU AL-MADINAH.

Dengan menerapkan permainan ini di Lembaga Pendidikan utamanya bagi anak usia dini maka akan memberikan kemudahan bagi anak itu sendiri dalam mengembangkan potensinya dalam mengenai huruf sehingga dapat menunjang pemahaman bagi anak itu sendiri agar bisa membaca.

Untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran anak usia dini, guru harus mampu: Pengembangan lingkungan bermain, kontak dengan anak-anak, kreativitas Rencanakan permainan untuk anak-anak dan sediakan peralatan bermain yang dipilih dengan cermat. Proses Anak-anak kecil belajar melalui pusat bermain dan area. pusat atau daerah Dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing unit Pendidikan [15].

Peneliti mengamati dan mempelajari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PAUD TERPADU AL-MADINAH dan menemukan bahwa hampir semua anak ingin bermain di area ini. Baginya, bermain adalah hal yang sangat menyenangkan. Beberapa permainan membuat anak-anak tidak Bahagia. Bermain dengan atau tanpa perangkat game. Anak-anak dapat bermain dengan benda-benda terdekat atau bermain sendiri. dengan jari Anda. Anak-anak dapat memainkan berbagai permainan dengan relatif bebas. Guru tidak berkewajiban untuk memilih permainan favorit anak [16].

Sebagai guru dan kepala sekolah, saya membutuhkan informasi tentang jumlah siswa di setiap kelas. Usia seorang anak menentukan posisinya di kelas. Pengaturan usia anak di kelas memudahkan guru dalam menyiapkan materi. Idealnya, PAUD dilengkapi dengan semua peralatan bermain. Namun pembelian alat permainan edukatif disesuaikan dengan kondisi keuangan dan kebutuhan pokok siswa.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh sutradara untuk memenuhi kebutuhan bermain anak-anak dengan mempererat kerjasama dengan masyarakat dan banyak

pemangku kepentingan, terutama dalam pembelian peralatan bermain. Selain itu, kepala sekolah terus menerapkan sistem pendidikan yang inovatif [17]. Hal ini dikarenakan guru harus dapat menggunakan alat dan bahan permainan yang tersedia.

Anak-anak menyukai permainan ini dan memainkannya kapan pun mereka mendapat kesempatan. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan anak-anak secara rutin dan mereka senangi. Kegiatan bermain membantu anak-anak belajar tentang diri mereka sendiri, dengan siapa mereka tinggal dan lingkungan seperti apa mereka tinggal.

Selain itu, ketepatan penggunaan alat permainan edukasi (APE) terletak pada pelaksanaan kegiatan sesuai dengan aspek perkembangan yang ingin dicapai. Bidang-bidang ini meliputi pengembangan kognitif, artistik, bahasa, keterampilan motorik, berhitung dasar, dan melek huruf. Keenam tujuan perkembangan tersebut dicapai melalui penggunaan alat permainan edukatif karena guru percaya bahwa dengan menggunakan alat visual membantu anak lebih cepat memahami materi/topik tertentu, tidak menjadi beban pendidikan bagi anak [18].

KESIMPULAN

PAUD TERPADU AL-MADINAH Pengelolaan penggunaan sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan penggunaannya dikoordinasikan dengan ketersediaan peralatan rumah tangga atau permainan edukatif. Pengaturan pengembalian dan pembelian. KETEPATAN PENGGUNAAN MAJUNI PADA PAUD TERPADU AL-MADINAH merupakan alat yang berguna bagi APE untuk mempengaruhi perkembangan anak, antara lain kognisi, seni, bahasa, gerak fisik, tindakan sosial dan moralitas agama. Anda mendapatkannya dengan memprioritaskan nilai. Oleh karena itu, alat permainan edukatif dapat mempengaruhi kecerdasan setiap siswa.

SARAN/REKOMENDASI (OPSIONAL)

Kami berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan bagi PAUD TERPADU AL-MADINAH untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penggunaan APE mereka dapat ditingkatkan dengan dukungan kontekstual dan guru dalam kegiatan bermain untuk merangsang perkembangan bahasa awal atau aspek lain dari perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Novitasari and M. Fauziddin, "Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 805, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.640.
- [2] S. Haryati and D. U. Mengikuti, "Terapi Bermain 'Trauma Healing' Dengan Alat Permainan Edukatif (APE) Buatan Sendiri Pasca Gempa Pada Peserta Didik Kelompok TK A Paud Terpadu ...," *Sulawesi Teng. Best Pract.* ..., 2019, [Online]. Available: https://www.academia.edu/download/59150046/TERAPI_BERMAIN_DENGAN_APE_BUATAN_SENDIRI20190506-73326-1axcjad.pdf
- [3] S. Astuti, "Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Papan Flanel di PAUD Terpadu Bukit

- Permai II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa,” 2021.
- [4] aditia edy Utama, “No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” pp. 1–14, 2017.
- [5] K. Khoiruddin, “Pengenalan Bahasa Arab melalui Nyanyian pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 12, 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i1.27.
- [6] H. Cendana and D. Suryana, “Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 771–778, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1516.
- [7] T. H. Majid and S. N. Huda, “Gamifikasi Pembelajaran Huruf Hijaiyah dan Bahasa Arab: Studi Kasus PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta,” *Automata*, vol. 1, no. 2, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uji.ac.id/AUTOMATA/article/view/15583%0Ahttps://journal.uji.ac.id/AUTOMATA/article/download/15583/10245>
- [8] A. Pragusti, *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*. 2020.
- [9] D. Bandungkidul, K. Bayan, and K. Purworejo, “PENGARUH MEDIA BOLA CERITA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK (Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Darussalam Kelas B,” 2018.
- [10] J. E. A. Vol, “JEA Vol.1 Issue 1 Januari-Juni 2016 | 56,” vol. 1, no. 1, pp. 56–74, 2016.
- [11] S. Astuti and N. Amri, “Meningkatkan Kemampuan Reseptif Anak Melalui,” vol. 6, 2021.
- [12] S. Y. Ningsih and N. Mahyuddin, “Desain E-Module Tematik Berbasis Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 137–149, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1217.
- [13] N. I. Suradinata and E. A. Maharani, “Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak,” *J. Early Child. Educ. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 72–81, 2020, doi: 10.37985/joecher.v1i2.11.
- [14] Y. Pahrul and R. Amalia, “Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok B Paud,” vol. 3, pp. 605–612, 2019.
- [15] P. Tk and A. D. I. Banda, “Penggunaan Buku Cerita Bergambar

- Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada Tk a Di Banda Aceh,” vol. 1, no. 1, pp. 53–59, 2016.
- [16] U. Hasanah, “Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro,” *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 5, no. 1, p. 20, 2019, doi: 10.24235/awlady.v5i1.3831.
- [17] Delfita and Riri, “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa,” *J. Pesona Paud*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2009.
- [18] I. Yuliantina, “Peningkatan Kemampuan Bahasa Awal Melalui Alat Permainan Edukatif,” *J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 8, no. 1, pp. 111–118, 2014.